

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian global terguncang akibat pandemi COVID-19. Pandemi yang terjadi pada awal tahun ini berdampak lebih besar dai dibandingkan perang dagang yang terjadi sebelumnya. Dalam kurun waktu 3 bulan pertama, aktivitas perekonomian global menyusut tajam. Tajamnya penyusutan perekonomian di dunia juga mengakibatkan kinerja neraca pembayaran indonesia mengalami defisit yang disebabkan oleh turunnya surplus neraca transaksi modal dan finansial yang sejalan dengan ketidakpastian di pasar keuangan modal (Amalia dkk, 2020).

Banyaknya kendala yang harus dihadapi bagi para investor apabila mereka tidak memahami dengan benar tata cara berinvestasi atau risiko apa yang akan dihadapi bagi investor. Investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (*resources*) dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari. Sumber daya yang dimaksud ke dalam satuan moneter atau uang investasi bermanfaat bagi suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya di masa mendatang (Madirah, 2016). Seluruh komponen pengeluaran menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi sangat lambat juga disebabkan oleh turunnya permintaan global dan domestik yang juga dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan di berbagai sektor. (Amalia dkk, 2020). Baik tidaknya keuntungan yang didapatkan dapat dilihat dari penilaian pihak manajemen perusahaan tersebut dengan menggunakan Analisis Rasio Keuangan.

Hasil dari Analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratio Analysis*) ini dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menilai kinerjanya dalam suatu periode, apakah pihak manajemen perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau sebaliknya, dan selain itu juga hasil rasio keuangan dapat dijadikan sebagai suatu penilaian terhadap kemampuan manajemen di dalam memberdayakan semua sumber daya perusahaan yang dimiliki secara lebih efektif. Karena pada dasarnya tujuan utama dari Analisis Laporan Keuangan adalah sebagai berikut: (1) Sebagai alat barometer untuk melakukan forecasting atau memproyeksikan posisi keuangan dimasa yang akan datang; (2) Mereview kondisi perusahaan saat ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun, keuangan, (3) alat ukur untuk melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan. (Erica, 2018)

Menilai kinerja perusahaan diukur menggunakan Rasio Net Profit Margin yakni rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan bahwa efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2015:25). Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dan juga semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Meningkatkan kepercayaan investor juga dapat dilihat dari hasil rasio yang lain yakni Rasio Solvabilitas (Kasmir, 2019) untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang dalam artian seberapa besar porsi utang yang ada di

perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau alat yang ada. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang baik tentunya akan mempunyai citra yang baik di mata pasar karena pasar atau investor akan menganggap bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban hutang jangka panjang dan pendeknya.

Piutang yang dimiliki perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Dengan menghitung tingkat perputaran yaitu membagi hasil penjualan kredit dengan piutang rata-rata dapat digunakan untuk mengetahui posisi piutang dan taksiran waktunya (Wardiyah, 2017). Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang tersebut. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang dan kemampuan manajemen dalam melakukan suatu aktivitas penagihan piutang usaha. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas (Hery, 2016).

Achmad Agus Yasin Fadli (2018) menyimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM). Sedangkan Bahrum Naz Sitepu (2021) menyimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (NPM). Walaupun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan pada objek, sampel yang dipilih, waktu dan lokasi penelitian.

Sejak produksi terganggu akibat COVID-19, asosiasi telah menemukan 17 kontainer produk tekstil masuk dari tiongkok. Jumlah tersebut berpotensi bertambah dengan adanya penyelundupan ilegal, yang sebagian besar merupakan barang

jadi. Industri dalam negeri akan semakin sulit menjual barang. Ditengah keterpurukan itu, masih ada celah bagi industri tekstil untuk bertahan hidup, yaitu dengan memproduksi alat pelindung diri. (Tobing, 2020)

Sektor textile dan garment cukup menarik dijadikan obyek penelitian karena derasnya produk-produk textile buatan luar negeri yang membanjiri pasaran di Indonesia, terutama produk textile dari Cina. Membanjirnya produk dari Cina membuat kekhawatiran produsen dalam negeri. Kekhawatiran ini terjadi karena harga produk mereka jauh di bawah harga textile dalam negeri, dan dari segi kualitas tidak kalah bagusnya. Produk lokal harus mampu mempertahankan kualitas dengan menekan biaya serendah mungkin agara dapat bersaing dengan produk buatan luar negeri, karena produk yang ditawarkan dengan harga lebih rendah.

Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 terdapat 21 Perusahaan Textile dan Garment yang bergabung didalamnya dan terdapat 2 perusahaan yang ter delisting atau dikeluarkan dari bursa dan ada beberapa perusahaan yang bergabung dengan perusahaan lainnya, serta ada pula yang pindah sub sektor (Bursa Efek Indonesia , 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka, peneliti mengambil judul “Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Net Profit Margin pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Net Profit Margin pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?
3. Apakah Rasio Solvabilitas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Net Profit Margin pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk menguji pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Net Profit Margin pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019
2. Untuk menguji pengaruh Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019
3. Untuk menguji pengaruh Rasio Solvabilitas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu terkait dengan Rasio Keuangan

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk penulis

Penelitian ini sebagai sarana perwujudan latihan akademik mahasiswa dalam mewujudkan karyanya serta dapat meningkatkan wawasan dan ketajaman analisis terhadap kondisi ekonomi yang ada pada perusahaan.

### b. Untuk Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan mahasiswa yang unggul dalam bidangnya sebelum masuk dunia kerja, sehingga menjadi bekal bagi mahasiswa dalam persaingan dunia kerja yang akan dihadapi kemudian hari.

### c. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan bahan evaluasi terkait dengan kondisi kesehatan keuangan perusahaan

### d. Untuk Pembaca dan Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya